

Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Memaksimalkan Potensi Ekonomi Dan Pariwisata Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo Di Kabupaten Manggarai Barat

Mary Ismowati^{a,1*}, Dwi Pharadilla Rizon^{b,2}; Ahmad Said Saputra^{c,3}; Azizah^{d,4}; Halimah Nur Rahmawati^{e,5}; Haniefa Bilqis^{f,6}; Muhamad Suhuf Abie Bakri^{g,7}

^{a,b,c,d,e,f,g}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional, Jakarta

¹maryismowati@civitas.unas.ac.id*

*corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

The increase in economic potential in the tourist area of KSPN Labuan Bajo, West Manggarai Regency, in maximizing the potential for economic and tourism wealth, especially related to several SMEs in Labuan Bajo, of course requires community participation. It aims to maximize the potential of economic and tourism wealth, by maximizing various local wisdoms. The research method used is qualitative by conducting interviews with related parties. The results showed that the Central Government, namely the Coordinating Ministry for Creative Economy and Perumda Bidadari, West Manggarai Regency, had provided opportunities for people in the tourist area of KSPN Labuan Bajo to participate. There is a willingness of the community to participate, as well as the ability of the community to participate. There are 3 types of levels of community participation in tourism in the Labuan Bajo area, namely a. implementation level, b. level of utilization of results and c. evaluation level. However, participation at the planning level does not yet exist. This means that the community has not been involved in the tourism planning process in Labuan Bajo.

Keywords:

community participation, SMEs, tourism

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan Prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakatnya. Pariwisata memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat di daerah wisata dapat menciptakan lebih banyak sektor ekonomi lokal seperti penginapan berupa homestay, kuliner, transportasi, hiburan dan ritel, sehingga penyediaan layanan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan juga menurunkan tingkat pengangguran.

Sektor Industri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif menjadi salah satu sektor ekonomi yang dapat bangkit dengan cepat. Maka dari itu pemerintah pada tahun 2017 Presiden Joko Widodo, telah menetapkan ada 10 destinasi wisata baru merupakan sebutan untuk '10 Bali Baru. Keputusan ini ditetapkan dalam Surat Sekretariat Kabinet Nomor B 652/Seskab/Maritim/2015 tanggal 6 November 2015. Penetapan 10 lokasi wisata prioritas atau destinasi wisata premium ini merupakan program pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan pemerataan pariwisata di Indonesia juga untuk menciptakan lapangan kerja di bidang pariwisata. Dari 10 Destinasi Wisata Prioritas tersebut, pada 15 Juli 2019 dipilih menjadi lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas yakni Danau Toba, Borobudur, Labuan Bajo, Likupang dan Mandalika. Lima kawasan KSPN ini dikembangkan dengan melibatkan beberapa instansi terkait. (Yustus, 2021; Kusumatuti, et al., 2020; Mary 2019;) Lima destinasi KSPN super prioritas ini tentunya harus dikelola dengan baik. Saat ini, lima KSPN super prioritas tersebut ada yang dikelola oleh BO dan pihak swasta murni. Dalam perkembangannya tentunya hal ini membutuhkan keterlibatan semua stakeholder untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Termasuk juga partisipasi masyarakat khususnya para pelaku UMKM di kawasan wisata.

Potensi pariwisata di Indonesia sangat besar, keanekaragaman budaya dan keindahan alamnya sangat berpotensi untuk dikembangkan, dari beberapa wilayah di Indonesia sudah terdapat beberapa provinsi yang berhasil mengembangkan pariwisata di daerahnya hingga berkelas internasional, seperti Labuan Bajo. Banyaknya potensi pariwisata menjadi sia-sia karena belum dimanfaatkan dengan baik, hal ini dapat terlihat

dari dampak yang dihasilkan kegiatan pariwisata tersebut terhadap warga sekitarnya, banyak perkembangan pariwisata di Indonesia yang tidak berimplikasi secara signifikan terhadap warga sekitarnya, dan yang lebih buruk hal ini juga berimplikasi terhadap kurang suksesnya perkembangan pariwisata di beberapa tempat di wilayah Indonesia.

Salah satu destinasi KSPN adalah Labuan Bajo di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kabupaten Manggarai terdiri dari 12 kecamatan, Kecamatan Komodo adalah yang terluas dengan 186 pulau. Labuan Bajo terletak di Kecamatan Komodo. . Penduduk Kabupaten Manggarai th 2021 sebanyak 229.500 orang dengan LP penduduk IPM 64,7 termasuk kategori sedang. LPE 1,92 di tahun 2021. Pendapatan perkapita 13,91. Tahun 2021 ada 192.65 orang bepergian di 14 Bandara NTT. Pengunjung destinasi utama pulau Komodo wisatawan domestik sebanyak 60.381 orang dan wisatawan asing 4.281 orang. Rata-rata menginap 1,9 hari . Terdapat 944 Industri kecil dengan 2248 tenaga kerja, dan 317 industri kerajinan rumah tangga, dengan 680 orang tenaga kerja. (Manggarai Barat BPS.go.id, 2021).

Labuan Bajo merupakan ibu kota Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki letak geografis yang sangat strategis, dimana posisi Labuan Bajo berada di bagian barat pulau Flores. Labuan Bajo dikenal juga dengan kota pariwisata yang merupakan pintu gerbang barat memasuki pesona wisata Pulau Flores. Sebagai salah satu destinasi utama wisata nasional, Labuan Bajo memiliki beberapa obyek wisata yang dapat dikunjungi antara lain : Bianatang purba Varanus Komodo (Ora dalam bahasa Manggarai) sebagai ikon utamanya, wisata budaya Kelor, Tanah Loh Liang, Air Terjun Cunca Wulang, Gua rangko, Goa Batu Cermin, Bukit Cinta, Bukit Sylvia, Pulau Kukusan, Pulau Kanawa, Pulau Padar, Desa Tado, Kampung Melo, Pantai Pede, Pantai Pink Beach, Pantai Wae cicu, Dermaga Putih, Gili Laba. Dengan banyak destinasi tempat wisata di Labuan Bajo, membuat banyaknya para wisatawan berdatangan, baik dari dalam Negeri maupun Luar Negeri. Begitu juga Pulau Komodo menjadi Taman Nasional yang diterima sebagai kategori situs warisan dunia oleh badan perserikatan bangsa-bangsa yaitu UNESCO. Sebagai suatu kawasan wisata, Labuan Bajo mempunyai potensi besar untuk terus dikembangkan karena kekayaan alam dan budaya yang dimilikinya (Antonio 2021; Abdul Kodir, 2022)

Di Kabupaten Manggarai, pengelolaan wisata dibantu oleh Perumda Bidadari yang mempunyai kewenangan untuk meningkatkan serta memaksimalkan pemasaran produk Ekraf dan UMKM secara offline/online secara nasional bahkan internasional. Total kurang lebih terdapat 40 -an jenis produk ekraf di bidang kuliner, kain tenun , sanggar seni. yang telah memenuhi persyaratan izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang telah terdata di Perumda Bidadari. Untuk itu Perumda Bidadari mengajak pelaku UMKM lainnya untuk segera mengurus proses izin PIRT pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Manggarai Barat dan selanjutnya mendaftarkan produk ekraf yang dimiliki kepada Perumda Bidadari. Pengelolaan Puncak Waringin sebagai salah satu kawasan wisata yang dibangun Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam program penataan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Labuan Bajo. Konsep pemanfaatan creativehub kawasan Puncak Waringin akan dilakukan dengan kolaborasi berbagai stakeholder. Perumda Bidadari Guna meningkatkan kualitas serta memberikan ruang pemasaran bagi produk ekonomi kreatif lokal di Kabupaten Manggarai Barat, Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Bidadari Kabupaten Manggarai Barat menjalin kesepakatan bersama dengan salah satu situs perdagangan elektronik terbesar di Indonesia yakni Blibli.com (Patroli post.com, 2022).

Dampak covid-19 tahun 2020 sampai awal tahun 2022 sangat berpengaruh besar pada jumlah kunjungan wisata yang berdampak kepada kegiatan bisnis di semua sector termasuk UMKM. Di Labuan Bajo lebih banyak pengangguran perempuan, akan tetapi partisipasi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. UMKM yang berada dibawah naungan Dinas Koperasi dan UKM dagangan skala rumah tangga, baru 250 produk yg mendapat izin produk rumahan (Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi Koperasi dan UKM, Kab. Manggarai barat 2022)

Untuk meningkatkan peran pariwisata sangat terkait antara barang berupa obyek wisata itu sendiri yang nantinya dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Pemerintah dan masyarakat adalah pelaku yang tidak kalah penting pemerintahan mempunyai otoritas dalam mengatur, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintahan bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Pengembangan yang ditempuh pemerintahan merupakan paduan bagi stakeholder yang lain didalam memainkan peran masing-masing. Namun demikian seringkali peran pemerintahan kurang di pahami atau kurang diperlihatkan oleh pemerintahan itu sendiri maupun oleh pelaku lainnya dalam perencanaan dan implementasi program pariwisata.

Berbagai potensi wisata yang dimiliki oleh Kawasan wisata, dimaksimalkan dan melibatkan partisipasi masyarakat sendiri untuk peningkatan ekonomi khususnya di bidang UMKM, Dan semua hal ini bertujuan peningkatan pendapatan penduduk ekonomi dan kesejahteraan (Khairan (2022); Rizal (2021); Syarif (2020). Pemerintah baik tingkat pusat seperti Kemenko-Parekraf dan Pemda Manggarai Barat sudah melakukan berbagai upaya mengajak masyarakat terlibat memajukan wisata KSPN Labuan Bajo ini. Bahkan telah dibentuk Perumda Bidadari yang membina pelaku UMKM walaupun hanya baru 40 UMKM. Partisipasi masyarakat di kawasan wisata menjadi hal yang penting, hal ini juga diteliti di sector wisata negara Cina (Honggang, 2018) , di India (Devkant kala, 2018) bahkan sebagai factor yang dapat mempercepat kemajuan wisata di Ethiopia (Amare, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesempatan yang diberikan kepada masyarakat Kabupaten Manggarai Barat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Labuan Bajo sebagai Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN).

KONSEPTUAL

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang berbentuk berbagai program kegiatan. Partisipasi masyarakat ini terkait pada kehidupan kegiatan keseharian masyarakat (Hong Xu, 2019). Partisipasi masyarakat dalam menerima hasil pembangunan tergantung pada distribusi maksimal suatu hasil pembangunan yang dinikmati atau dirasakan masyarakat, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non-fisik. Partisipasi masyarakat adalah kunci dalam keberhasilan pariwisata (Song Yi, 2021; Regina 2019). Komunitas lokal disimpulkan oleh Farah sebagai pemangku kepentingan yang secara moral legal dalam pengembangan pariwisata (Farah, 2021).

Ada 3 unsur pokok yang menentukan tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat menurut Slamet (1994) dikutip Veny (2022) , yaitu: a.Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat; b.adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi; c. adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Menurut Cohen dan Uphoff (1977) yang dikutip Nanda (2021) mengatakan bahwa jenis partisipasi yang harus diperhatikan dalam masyarakat adalah: (1) partisipasi dalam perencanaan; (2) partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan; (3) partisipasi dalam pemanfaatan hasil; dan (4) partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi ini secara bersama-sama menjadi siklus bagaimana kegiatan pembangunan di daerah berjalan. Meskipun dalam kenyataannya , jarang terjadi siklus yang berinteraksi konsisten lengkap , sehingga partisipasi dalam berbagai kegiatan ini seringkali tidak dapat maksimal. Namun partisipasi-partisipasi ini dapat dijadikan perhatian serta mewakili cara-cara partisipasi di dalam pembangunan khususnya program-program dapat dibantu dan dinilai atau dilihat. Partisipasi pada tahap awal , yaitu perencanaan dan penyelenggaraan dapat diartikan sebagai input atau masukan dalam program pembangunan. Ini adalah tahap pembentukan rencana, adanya penghitungan kebutuhan tenaga kerja, dan sumber daya yang dibutuhkan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan evaluasi diartikan sebagai partisipasi pada saat output atau hasil dari rencana yang telah dibuat. Tahap evaluasi tidak selalu diartikan manfaat, tetapi bisa juga sebagai hal yang negatif bagi masyarakat terkait. Keterlibatan masyarakat pada pengambilan keputusan pada proses perencanaan diharapkan membuat masyarakat dapat ikut bertanggungjawab (Ming Seng, 2021). Bentuk partisipasi masyarakat pada kawasan pariwisata di Indonesia dapat dalam berbagai bentuk seperti gotong royong, menjadi pemandu wisata, usaha peyediaan kuliner local dan lain-lain (Safrilul, 2021).

Potensi ekonomi

Pengembangan kawasan wisata pada satu daerah tentunya berkaitan dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut (Rizal 2021; Syarif 2021). Karena dengan abnyaknya kunjungan wisatawan baik domestic maupun asing selalu membutuhkan akomodasi pendukung seperti penginapan, makan, transportasi souvenir dan lainnya. Semua ini membuka peluang usaha, kebutuhan akan tenaga kerja dan banyak hal yang terkait.

Potensi adalah sesuatu hal yang sudah ada akan tetapi masih belum dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Potensi ekonomi secara umum diartikan sebagai kemampuan ekonomi yang terdapat di satu daerah dan dapat dikembangkan dan secara terus menerus untuk menjadi sumber pendapatan daerah tersebut serta menjadi sumber penghidupan perekonomian masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi ekonomi dan wisata di KSPN Labuan Bajo melalui dukungan data-data kualitatif hasil wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Informan dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan orang-orang berperan utama (*key persons*) sebagai sumber data atas fenomena yang diteliti ada 7 informan terdiri dari Kepala Bidang di Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi Koperasi dan UKM, Kab. Manggarai barat, Perumda Bidadari dan 4 pelaku UMKM dibidang perajin tenun, makanan ringan, restaurant fast food dan Sanggar seni. Penelitian dilakukan dimulai tahap persiapan sejak November 2021 dan studi ke Labuan Bajo pada Maret 2022.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Dari FGD tim peneliti dengan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi Koperasi dan UKM, Kab. Manggarai Barat pada 9 Maret 2022 di Labuan, diketahui Dalam hal ini selain Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat juga memberikan peran penting melalui Dinas Tenaga kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM. berdasarkan data makro ketenagakerjaan dengan hasil Sakernas, Angkatan Kerja Manggarai Barat pada tahun 2020 sebanyak 124.105 orang dengan Tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 78,52%. Berdasarkan hasil Sakernas 2020, lapangan pekerjaan utama bagi penduduk di Kabupaten Manggarai Barat adalah sektor Primer. Sebanyak 98.413 orang bekerja disektor tersebut dengan rincian 50 038 laki-laki dan 48 375 perempuan. Sebanyak 22,61% dari Penduduk usia kerja Manggarai Barat bekerja selama 1-14 jam dalam seminggu dan hanya 14,68% dari penduduk usia kerja yang bekerja selama lebih dari 45 jam dalam seminggu. Berdasarkan pula dalam Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025 adanya penjelasan mengenai Ekonomi Kreatif yang merupakan perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan kekayaan intelektual yang mengandung keorisinalan, lahir dari intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, serta warisan budaya.

Ada 3 unsur pokok yang menentukan tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat menurut Slamet (1994) dikutip Veny (2022) di Labuan Bajomenurut para informan sebagai berikut : Konsep Tumbuh Kembang Partisipasi

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi

Partisipasi dalam hal ini sebagai proses yang mana akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan kegiatan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Kesempatan merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki bagi siapa saja yang mau mengembangkan diri. Dengan adanya kesempatan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi.

Dan menurut informan Ibu Yeni, bidang UMKM Kain Tenun (2022)

“Partisipasi dari pemerintah untuk membantu pelatihan dan pembinaan UMKM yaitu ada pendampingan yang diharapkan produk sudah layak untuk dijual. Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menenun”.



Gambar 1 (Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022)

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya terkait kesempatan yang diberikan kepada masyarakat Labuan Bajo bahwa pemerintah baik tingkat Pusat, yaitu Kemenko Parekraf dan Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat melalui Perumda Bidadari sudah memberikan bantuan berupa pendampingan pelatihan, namun menurut masyarakat (informan) masih sangat perlu ditingkatkan kembali agar masyarakat yang mempunyai kesempatan tidak hanya berpatok pada individu yang sama dan mengharapkan lebih banyak pendampingan dari pemerintah.

2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi

Dalam suatu lingkungan bisnis yang terbuka, mobilitas merupakan suatu modal yang telah berkontribusi pada pertumbuhan pariwisata, yang berdampak pada penciptaan peluang dalam peningkatan UMKM disekitar suatu Kabupaten seperti Manggarai Barat ini. Dan menurut informan Bapak Lipus, Bidang UMKM : Sanggar

“Sanggar ini dibina oleh Perumda Bidadari. Sanggar ini sudah muncul lebih dahulu dibandingkan dengan kemunculan perumda bidadari. Bentuk binaan yang diberikan oleh Perumda Bidadari adalah alat-alat dan pakaian”.



Gambar 2 (Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022)

Sebenarnya dengan dibentuknya Perumda Bidadari yang bisa mengakomodir semua elemen usaha di Labuan Bajo untuk mewujudkan perekonomian berbasis potensi lokal dan berbasis teknologi digital. Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Bidadari, Kabupaten Manggarai Barat akan memanfaatkan tempat pariwisata Puncak Waringin dan Batu Cermin untuk memasarkan produk UMKM dan produk ekonomi kreatif. Di Puncak Waringin itu, bangunan utamanya sudah dibangun oleh Kementerian PUPR. Kemudian ada proyek lanjutnya bagian interiornya oleh Kementerian Pariwisata. Dan selanjutnya pengelolaannya oleh pemda setempat yaitu melalui Perumda Bidadari.

3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Kemampuan dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam memaksimalkan suatu potensi yang dimiliki oleh daerah dapat maksimal, tetapi dalam hal ini kembali kepada pemerintah sendiri sudahkan berusaha dan berupaya untuk menunjukkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi melalui pelatihan keterampilan. Dan menurut informan Bapak Lipus, bidang UMKM : Sanggar

“Selain dari bantuan oleh perumda bidadari, sanggar bapak lipus mendapatkan bantuan dari kementerian sosial berupa uang tunai sebanyak 50 juta yang dibelikan untuk membelikan alat-alat dan pakaian tradisional”.

Dalam umkm ini mereka tidak berhenti untuk terus menjalankan usahanya, mereka bahkan terus berinovasi dan memberikan hal yang baru agar sanggar mereka tetap disukai masyarakat. Mereka berharap

pandemi ini cepat berakhir, sehingga mereka dapat menjalankan usaha seperti biasanya, dan pendapatan mereka lebih banyak atau bahkan sama seperti sebelum pandemi berlangsung.

Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi masyarakat di kawasan wisata Labuan Bajo merujuk ada pendapat Cohen dan Uphoff (1977) yang dikutip Nanda 2021 ada 4 jenis partisipasi yang harus diperhatikan dalam masyarakat adalah: 1) partisipasi dalam perencanaan; (2) partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan; (3) partisipasi dalam pemanfaatan hasil; dan (4) partisipasi dalam evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 pelaku UKM di Labuan Bajo diketahui ada beberapa jenis Tingkat Partisipasi sebagai berikut.

Untuk tahapan perencanaan , semua informan menyatakan mereka tidak terlibat dalam perencanaan pariwisata. Semua informan menyatakan mereka semua berpartisipasi di tahap pelaksanaan. Informan : Bapak Lipus Bidang UMKM : Sanggar menyatakan Baru memulai secara resmi sanggar seni ini disahkan dengan formal tahun 2019 atas arahan Perumda Bidadari.

Sementara informan Informan : Ibu Indo Latifa Bidang UMKM : Makanan Abon menyatakan saat ini sudah berpartisipasi dalam tahap Menikmati Hasil. Informan menyatakan modal awal hanya 1 Juta dan sekarang sudah mulai berkembang sekitar 20 Juta perbulan.

Dan informan Bapak Patrick Bidang UMKM : Chicken Geprek menanggapi sudah di tahap Evaluasi dengan bimbingan Perumda Bidadari, karena usahanya sudah berkembang, dan merencanakan untuk membuka cabang.



Gambar 3 (Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022)

KESIMPULAN

Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat dalam pengembangan pariwisata, telah di mulai sebelum pandemi berlangsung. Adanya partisipasi masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat ini sebagian besar didukung oleh masyarakat sekitar, hal ini terbukti dari tingginya angka partisipasi masyarakat yaitu yang mengaku berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pariwisata dan masyarakat yang mengaku berperan aktif dalam mengelola pariwisata.

Dalam konsep Tumbuh Kembang Partisipasi masyarakat dalam wisata di Labuan Bajo telah adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, dibuktikan dengan adanya pembinaan dan pendampingan oleh Pemerintah Pusat, yaitu kemenko Parekraf dan Perumda Bidadari. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Namun hal ini masih terbatas kepada sebagian kecil pelaku UKM, yaitu 40 UKM dari 944 Industri kecil dan 317 industri kerajinan rumah tangga.

Ada 3 jenis Tingkat partisipasi masyarakat dalam pariwisata di wilayah Labuan Bajo, yaitu tahapan pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Akan tetapi partisipasi tingkat perencanaan belum ada. Artinya masyarakat belum dilibatkan dalam proses perencanaan pariwisata di Labuan Bajo.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Labuan Bajo terkhusus di Kabupaten Manggarai Barat adalah partisipasi dalam tahap implementasi kegiatan pariwisata, dimana sudah banyak masyarakat mengaku ikut berpartisipasi dalam tahap ini. Bentuk sebagian besar masyarakat dalam tahap implementasi adalah ikut serta dalam mengelola kegiatan pariwisata, sebagai tour guide, pengelola kawasan wisata dan UMKM serta kegiatan lain dalam tahap implementasi.

SARAN DAN REKOMENDASI

Diperlukan upaya untuk mendesain model partisipasi publik yang sesuai dengan kebutuhan, terutama menyangkut lingkup partisipasi yang sesuai. Upaya pelibatan seluruh stakeholders, upaya pembangunan institusi masyarakat yang kuat dan terlegitimasi, usaha pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui kebutuhannya, seperti masyarakat tahu akan kapasitas yang dimilikinya; mampu mengidentifikasi alternatif solusi untuk memenuhi kebutuhannya tersebut; serta memilih alternatif terbaik yang paling sesuai dengan kapasitasnya. Untuk mendukung proses perencanaan pembangunan partisipatif seharusnya lebih berfokus pada pengembangan kapasitas di tingkat sistem, institusi, dan individu untuk menjamin kontinuitas atau keberlanjutan perkembangan inovasi dan konsepnya pada masa yang akan datang.

Kegiatan kesenian dan budaya lokal di Kabupaten Manggarai Barat seharusnya dapat ditingkatkan sehingga wisatawan dapat lebih tertarik untuk mengunjungi wilayah tersebut yang mana nantinya juga akan berpengaruh besar terhadap penghasilan maupun sektor ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat dan sekitarnya. Dilakukan pengembangan atraksi pariwisata kepada desa- desa atau dusun yang jauh dari lokasi wisata sehingga dampak pariwisata dapat dirasakan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abdul KODIR, 2020, THE DINAMICS OF ACCESS ON TOURISM DEVELOPMENT IN LABUAN BAJO, INDONESIA, *GeoJournal of Tourism and Geosites*, vol. 29, no. 2, 2020, p.662-671
- [2]. Amare Wondirad^aBirukEwnetu^b, 2018, **Community participation in tourism development as a tool to foster sustainable land and resource use practices in a national park milieu**, *Land Use Policy Journal*, November 2018, Vol 88
- [3]. Cohen, J.M, and N. T. Uphoff. 1977. "Rural Development Participation." New York: Ithaca.
- [4]. Devkant Kala, 2018, **Barriers to local community participation in tourism development: Evidence from mountainous state Uttarakhand, India**, *Tourism an International Interdisciplinary Journal*, Vol 66 No 3, 2018
- [5]. **Ely Rismanita PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) JAYA TIRTA DESA GEDONGARUM KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO***Jurnal Publika Vol 10 no 1 (2022)*

- [6]. Farah Fadillah Anugrah Santaufanny(1) , Salahudin(2) , Asep Nurjaman(3) , 2021, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur, BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 6 Nomor 4, November 2021.
- [7]. **Honggang Xu, Fenfen Jiang, Geoffrey Wall & Yang Wang, 2019., The evolving path of community participation in tourism in China**, Journal sustainable tourism, Vol 27 2019 issue 8 Pages 1239-1258 |
- [8]. Kemenko Marves. (2021, September 6). *Bangun Pariwisata Labuan Bajo secara Optimal, Pemerintah Pusat Lakukan Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dan Keuskupan Ruteng*. Retrieved from: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi: <https://maritim.go.id/bangun-pariwisata-labuan-bajo-secara-optimal-pemerintah-pusat/> Diakses pada 14 Maret 2022
- [9]. Khairan , 2022, PENGEMBANGAN POTENSI DESTINASI PARIWISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL DI WILAYAH KEDIRI JAWA TIMUR , Jurnal Ekonomi Syariah Vol 2 No 2 (Maret 2022)
- [10]. Kusumatuti, Indira Dwi, et al. (2020). Sinergitas Pengembangan Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas. Sinergi: Buletin Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PUPR, Edisi 44.
- [11]. Mingsen Wang 1 , Jinbo Jiang 1,* , Songjun Xu 2,* and Yi Guo, 2021, Community Participation and Residents' Support for Tourism Development in Ancient Villages: The Mediating Role of Perceptions of Conflicts in the Tourism Community, Sustainability 2021, 13, 2455. <https://doi.org/10.3390/su13052455>
- [12]. Nanda Satria Putranto , 2021, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Tumpak Sewu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang, Jurnal Biokultur, Vol. 10, No. 1, Tahun 2021, Hal. 39-54
- [13]. Nuka, F. M. (2021, August 16). *Pemkab Manggarai Barat Siapkan 10 Langkah Dukung Wisata Labuan Bajo*. Retrieved from antara: <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2318378/pemkab-manggarai-barat-siapkan-10-langkah-dukung-wisata-labuan-bajo> Diakses pada 14 Maret 2022
- [14]. Pham Bich Ngoc , Nguyen Hoang Tien² , Tran Thi Thuy Trang³, 2021, CURRENT PATH TO COMMUNITY BASED SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT OF KHANH HOA PROVINCE IN VIETNAM , Pal Arch Journal of Archeology of Egypt Vol 18 no 29 (021)
- [15]. Rizal Al Hamid¹), Alfin Falah Fehrezy²) , 2021, PENDAMPINGAN POTENSI EKONOMI MASYARAKAT DESA KEMBANG, KABUPATEN PACITAN, J-S-E: Journal of Social Empowerment Volume 06, Nomor 02, Oktober 2021; ISSN: 2503-5371
- [16]. Regina M. Thetsane*, 2019, Local Community Participation in Tourism Development: The Case of Katse Villages in Lesotho Athens Journal of Tourism - Volume 6, Issue 2 – Pages 123-140
- [17]. Safrilul Ulum , Dewi Amanatun Suryani, 2021, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong , JMPKP: Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 1 Bulan Maret Tahun 2021
- [18]. Slamet, Y. 1994. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta. Sebelas Maret University Press.

- [19]. Songyi Kim 1 , Youngeun Kang 2 , Jin-Han Park 3 and Sung-Eun Kang 4,*,2021, The Impact of Residents' Participation on Their Support for Tourism Development at a Community Level Destination, Sustainability 2021, 13, 4789. <https://doi.org/10.3390/su13094789>
- [20]. Syarif Shidqi Rabbani, Arief Bachtiar, Riko Setya Wijaya ,2021, OPTIMALISASI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN POTENSI EKONOMI LOKAL DI KAMPUNG WAEREBO NUSA TENGGARA TIMUR, Jurnal Syntax Admiration Vol. 2 No. 9 September 2021
- [21]. Sinergitas Pengembangan Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas. Sinergi: Buletin Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementrian PUPR, Edisi 44. Diakses 19 Oktober 2020 pada <https://bpiw.pu.go.id/uploads/publication/attachment/Buletin%20BPIW%20SINERGI%20Edisi%2044%20-%20Januari%202020.pdf>
- [22]. Venny V. S Turnip¹ dan Mohammad Mukti Ali² , 2015, PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PEMBANGUNAN SANITASI PERKOTAAN DI KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG , Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 2 2015 Online.